

## KEHIDUPAN EKONOMI GURU SMP DARUL ULUM KARANG PANDAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Nur Azizah<sup>1</sup>, Suchaina<sup>2</sup>, Sugeng Pradikto<sup>3</sup>

UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA

JL. KI HAJAR DEWANTARA NO. 27-29, TEMBOKREJO, PURWOREJO, PASURUAN, JAWA TIMUR

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received September 2024

Revised September 2024

Accepted September 2024

Available online September 2024

Korespondensi: Email :

<sup>1</sup>[nurazizah451650@gmail.com](mailto:nurazizah451650@gmail.com),

<sup>2</sup>[suchaina.godir@gmail.com](mailto:suchaina.godir@gmail.com),

<sup>3</sup>[sugengpradikto@gmail.com](mailto:sugengpradikto@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

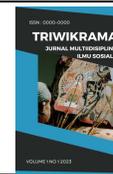
Penelitian ini bertujuan untuk memahami kehidupan ekonomi guru SMP Darul Ulum Karang Pandan dan kontribusi usaha sampingan terhadap kesejahteraan mereka. Fokus utamanya adalah bagaimana guru-guru tersebut mengelola keuangan mereka, terutama dalam konteks penghasilan utama dari profesi mengajar yang terbatas, serta memanfaatkan usaha sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan subjektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, dengan data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima guru yang memiliki usaha sampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaji guru yang terbatas menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, mendorong mereka mencari penghasilan tambahan; (2) Meskipun kondisi ekonomi terbatas, kesejahteraan subjektif tetap tinggi; (3) Literasi keuangan membantu pengambilan keputusan ekonomi yang bijak; (4) Usaha sampingan menjadi sumber penghasilan tambahan yang signifikan; dan (5) Pengaturan keuangan yang baik membantu menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

**Kata kunci:** kehidupan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, guru SMP, usaha sampingan, literasi keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to understand the economic life of teachers at SMP Darul Ulum Karang Pandan and the contribution of side businesses to their welfare. The main focus is on how these teachers manage their finances, especially in the context of limited primary income from the teaching profession, and utilize side businesses to improve economic and subjective well-being. This study uses a qualitative phenomenological approach, with data obtained through in-depth interviews with five teachers who have side businesses. The results of the study indicate that: (1) Limited teacher salaries cause economic instability, prompting them to seek additional income; (2) Despite limited economic conditions, subjective well-being remains high; (3) Financial literacy helps make wise economic decisions; (4) Side businesses are a significant source of additional income; and (5) Good financial management helps maintain economic stability and improve welfare.*

**Keywords:** Economic life, Economic welfare, Junior high school teachers, Side business, Financial literacy



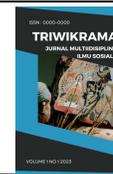
## 1. PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru adalah bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, termasuk jaminan perlindungan dalam menjalankan tugas profesional. Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial juga menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan fisiologis, perlindungan, keamanan, dan penghargaan. Namun, kesejahteraan guru, terutama secara finansial, masih memprihatinkan. Menurut Satriwan Salim, Koordinator Nasional Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G), banyak guru honorer di Indonesia menerima upah jauh di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK). Contohnya, guru honorer di SMP Darul Ulum Karang Pandan, Kabupaten Pasuruan, hanya menerima upah sekitar 500-800 ribu rupiah, jauh di bawah UMK Pasuruan sebesar Rp. 4.515.133,19 (Wicaksono, 2021).

Guru honorer sering kali hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok, dengan penghasilan yang tidak mencukupi untuk kebutuhan lainnya, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara gaji dan Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), yang berpotensi menurunkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, guru dianjurkan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui usaha sampingan. Fergusson et al. (1981) menggunakan istilah seperti "standard of living" dan "well-being" dalam penelitian kesejahteraan, sementara Just et al. (1982) menilai kesejahteraan berdasarkan "willingness to pay." Suwinardi (2019) dalam jurnalnya "Langkah Sukses Memulai Usaha" menekankan pentingnya keberanian mengambil risiko dan kejujuran dalam usaha untuk membangun kepercayaan pelanggan. Kesejahteraan ekonomi guru di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti SMP Darul Ulum Karang Pandan, masih menghadapi tantangan signifikan yang memengaruhi kualitas pendidikan dan kehidupan mereka.

SMP Darul Ulum Karangpandan, bagian dari Yayasan Darul Ulum Al Mubarak, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pendidikannya. Berlokasi di Karangpandan, sekolah ini memiliki 28 guru—10 laki-laki dan 18 perempuan—dengan banyak di antaranya adalah alumni dari sekolah tersebut. Di sini, kegiatan mengajar disebut "mengabdikan," menandakan komitmen tinggi para guru untuk memberikan pendidikan terbaik. Gaji yang diterima, atau "bisyaroh," berkisar antara 150.000 hingga 500.000 rupiah, dengan harapan mendapatkan berkah dari Tuhan. SMP Darul Ulum Karangpandan bukan hanya pusat pembelajaran, tetapi juga komunitas pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi kehidupan ekonomi guru di SMP ini, termasuk aktivitas ekonomi mereka di luar jam kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan ekonomi guru SMP Darul Ulum Karang Pandan serta kontribusi usaha sampingan terhadap kesejahteraan mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi guru, diharapkan dapat diidentifikasi strategi dan kebijakan untuk meningkatkannya. Penelitian ini juga berpotensi memberikan pemahaman lebih luas tentang kehidupan guru di



daerah pedesaan, menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merencanakan program-program kesejahteraan guru di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pembangunan sosial. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan ekonomi guru SMP Darul Ulum Karang Pandan.

## 2. METODE PENELITIAN

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yaitu pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif individu. Pendekatan ini menekankan pemahaman kejadian atau fenomena yang dialami individu tanpa adanya beban prakonsepsi atau ide teoritis. Studi fenomenologi dapat diartikan sebagai penerapan metode kualitatif dalam rangka menggali dan mengungkapkan kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu.

Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah kehidupan ekonomi Seorang guru di SMP DARUL ULUM Karang Pandan. Sementara itu, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman yang dialami beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi kesadaran manusia.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini adalah 5 Guru yang telah mengajar lebih dari 4 tahun di SMP Darul Ulum Karang Pandan. Para Guru tersebut juga sebagai kepala keluarga dengan maksimal 3 anggota (Ayah, Ibu dan anak). Alasan dipilihnya para Guru dengan kriteria tersebut adalah guru yang mempunyai usaha sampingan dan mereka menikmati profesi yang dijalannya serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun menerima gaji jauh dibawah rata-rata pengeluaran masyarakat di Pasuruan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: peneliti; panduan wawancara; alat tulis dan alat rekam; dokumen/literatur. Dengan menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara yang didapatkan dari informan.

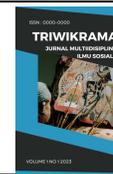
Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data meliputi upaya membatasi cakupan penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif yang sesuai, dan merancang metode pencatatan data. Analisis data kualitatif khususnya dalam penelitian *Grounded Theory* terdiri atas tiga jenis pengodean, yaitu pengodean terbuka (*open coding*); pengodean berporos (*axial coding*); dan pengodean selektif (*selective coding*). Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Temuan

#### 1). Kondisi ekonomi Guru SMP Darul Ulum karang Pandan

Penelitian ini menemukan bahwa guru-guru di SMP Darul Ulum Karang Pandan, yang menerima gaji rendah, sering menghadapi ketidakstabilan ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan lima guru yang memiliki usaha sampingan, ditemukan bahwa usaha tambahan ini sangat



penting untuk stabilitas finansial mereka. Sebagai contoh, Ibu Nih, yang memiliki usaha travel umroh dan haji, merasa penghasilan tambahan dari usaha sampingannya sangat membantu menghadapi biaya hidup dan kebutuhan mendesak. Informan AsSY mengungkapkan bahwa toko ATK-nya menjadi penopang utama ketika gaji tidak mencukupi, sementara BMH melaporkan bahwa usaha buket bunga membantunya menghadapi keperluan mendadak. Mah juga menilai usaha sampingannya memberikan peningkatan signifikan pada pendapatan dan keamanan finansial keluarganya. Abd menambahkan bahwa usaha sampingan sangat membantu dalam menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan gaji sebagai guru.

## **2). Upaya Guru SMP Darul Ulum Karang Pandan untuk Meningkatkan Kesejahteraan**

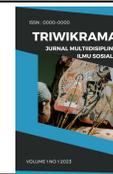
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa usaha sampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru di SMP Darul Ulum Karang Pandan. Lima guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa usaha sampingan mereka, seperti travel umroh (IU.NIH), toko alat tulis kantor (IU.ASY), pembuatan buket bunga (IU.BMH), toko kelontong (IU.MAH), dan usaha wedding serta sablon kaos (IU.ABD), secara signifikan membantu menambah penghasilan dan meningkatkan stabilitas keuangan keluarga mereka. Usaha sampingan ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan yang sulit tercapai hanya dengan gaji dari mengajar, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

## **3). Literasi Keuangan Guru SMP Darul Ulum Karang Pandan**

Temuan penelitian dengan lima guru di SMP Darul Ulum Karang Pandan mengungkapkan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga mereka. Para guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi untuk menjaga stabilitas keuangan. Mereka juga menekankan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dari pendapatan usaha sampingan dan manajemen risiko. Informan seperti Ibu Nih, Asy, Bmh, Mah, dan Abd mengungkapkan bahwa literasi keuangan membantu mereka dalam mengatur pengeluaran, membuat keputusan investasi, dan memprioritaskan kebutuhan. Mereka juga menyebutkan praktik seperti pencatatan transaksi dan mengikuti seminar keuangan sebagai bagian dari strategi untuk mempertahankan kestabilan keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

## **4). Sumber Penghasilan Guru SMP Darul Ulum Karang Pandan**

Di SMP Darul Ulum Karang Pandan, gaji dari profesi mengajar merupakan sumber penghasilan utama para guru, meliputi gaji pokok dan tunjangan seperti tunjangan fungsional dan sertifikasi. Namun, banyak guru merasa gaji ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama biaya tak terduga. Dalam wawancara dengan lima guru, ditemukan bahwa mereka menjalankan berbagai usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu guru memiliki usaha agen travel, yang signifikan menambah pemasukan keluarga (IU.NIH). Guru lainnya mengoperasikan toko alat tulis kantor (ATK), yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari (IU.ASY). Ada juga yang membuat dan menjual buket bunga untuk acara khusus (IU.BMH), serta memiliki toko kelontong yang menjual kebutuhan sehari-



hari (IU.MAH). Selain itu, salah satu guru menjalankan usaha di bidang penyelenggaraan pernikahan, menyediakan berbagai layanan untuk acara pernikahan (IU.ABD).

### **5). Strategi Pengelolaan Keuangan Guru SMP Darul Ulum Karang Pandan**

Temuan penelitian tentang kehidupan ekonomi guru di SMP Darul Ulum Karang Pandan menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini mengadopsi berbagai strategi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Para guru menunjukkan kesadaran tinggi tentang pentingnya diversifikasi pendapatan, dengan banyak di antaranya menerapkan pengelolaan keuangan yang disiplin, seperti membuat anggaran bulanan dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Selain gaji utama dari mengajar, banyak guru terlibat dalam usaha sampingan, seperti berdagang, membuka toko ATK, membuat kreasi buket, dan menyediakan layanan sablon serta wedding organizer, untuk menambah penghasilan dan mendukung ekonomi keluarga. Pernyataan dari lima informan utama menggarisbawahi bagaimana usaha sampingan mereka, yang didukung oleh pihak sekolah dan yayasan, berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.

## **b). Pembahasan**

### **1. Kondisi Ekonomi Yang Tidak Stabil**

#### **1). Keterbatasan Gaji**

Keterbatasan gaji di SMP Darul Ulum Karang Pandan menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai kesejahteraan yang layak. Gaji atau bisyaroh yang diterima sering kali tidak mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti biaya keluarga, pendidikan anak, dan kebutuhan sosial lainnya, terutama dengan meningkatnya biaya hidup. Untuk mengatasi keterbatasan finansial ini, banyak guru memilih menjalankan usaha sampingan, seperti membuka toko kelontong, bergabung dalam bisnis travel umrah dan haji, atau membuka toko alat tulis kantor (ATK), guna menambah penghasilan mereka.

Motivasi utama para guru SMP Darul Ulum Karang Pandan dalam menjalankan usaha sampingan adalah untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga, serta mencukupi kebutuhan sehari-hari yang sulit dipenuhi hanya dengan gaji pokok. Usaha sampingan juga memberikan rasa aman finansial dan memungkinkan mereka untuk menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Namun, menjalankan usaha sampingan membawa tantangan, seperti membagi waktu antara tugas mengajar, mengelola usaha, dan memenuhi kewajiban keluarga, serta menghadapi kelelahan fisik dan mental. Keterbatasan modal dan pengetahuan bisnis juga menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha. Meskipun demikian, semangat dan tekad kuat para guru tetap mendorong mereka untuk mengatasi tantangan ini, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan memberikan manfaat bagi keluarga serta komunitas sekitar.

Dalam jurnalnya, Wanda Saputri Machmud (2022) menyarankan agar guru mencari tambahan penghasilan dengan membuka usaha sampingan, guna tidak bergantung hanya pada gaji utama. Diharapkan usaha ini dapat membantu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, masyarakat, dan



lembaga pendidikan, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru dan memberikan dampak positif pada generasi yang mereka didik.

## 2. Tingkat Kesejahteraan

### 1). Kepuasan subjektif terhadap kesejahteraan ekonomi

Kepuasan subjektif terhadap kesejahteraan ekonomi adalah aspek penting dalam menilai kualitas hidup individu, melibatkan penilaian pribadi mengenai kenyamanan dan kepuasan ekonomi. Pada guru-guru di SMP Darul Ulum Karang Pandan, kepuasan ini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan pribadi, sumber penghasilan, dan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### a) Pengaruh Usaha Sampingan terhadap Kepuasan Subjektif

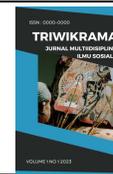
Penelitian ini menemukan bahwa guru-guru di SMP Darul Ulum Karang Pandan umumnya merasa puas dengan kondisi ekonomi mereka, meskipun gaji sebagai guru mungkin tidak selalu mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan hidup. Kepuasan ini didorong oleh keberadaan usaha sampingan seperti toko kelontong, agen travel umrah dan haji, toko alat tulis kantor (ATK), serta jasa pembuatan buket bunga. Usaha sampingan ini menambah penghasilan dan memberikan rasa aman serta stabilitas ekonomi. Penelitian oleh Hidayati et al. (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam usaha sampingan meningkatkan kepuasan ekonomi individu dengan memberikan tambahan pendapatan dan kontrol lebih besar atas keadaan finansial. Temuan ini juga mendukung studi oleh Sari & Pratiwi (2020), yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola beberapa sumber pendapatan dapat meningkatkan kepuasan hidup dengan membantu memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai tujuan finansial.

#### b) Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Ekonomi

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam tingkat kepuasan subjektif terhadap kesejahteraan ekonomi. Guru-guru yang memahami pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi, cenderung merasa lebih aman dan puas dengan kondisi keuangan mereka. Penelitian oleh Rohmah & Mulyani (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berhubungan positif dengan kepuasan subjektif, terutama di kalangan pekerja dengan penghasilan tetap. Guru-guru di SMP Darul Ulum yang memiliki usaha sampingan juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, yang membantu menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepuasan ekonomi mereka.

#### c) Harapan dan Kepuasan Subjektif

Kepuasan subjektif dipengaruhi oleh harapan individu terhadap kehidupan ekonominya. Guru-guru yang memiliki harapan realistis dan menyesuaikan gaya hidup mereka dengan pendapatan yang tersedia, baik dari gaji mengajar maupun usaha sampingan, cenderung merasa lebih puas. Penelitian oleh Nugroho (2020) menunjukkan bahwa individu dengan harapan yang sesuai dengan kenyataan ekonominya mengalami kepuasan subjektif yang lebih tinggi karena mereka tidak merasa terbebani oleh tekanan finansial.



### 3. Literasi keuangan

#### 1). Pentingnya Literasi keuangan bagi guru SMP Darul Ulum Karang Pandan

Pengelolaan keuangan pribadi umumnya mencakup perencanaan keuangan yang meliputi lima aspek: membeli dan memiliki properti yang bermanfaat, mengatur pengeluaran termasuk melunasi hutang dan premi asuransi, waspada terhadap hutang, menabung untuk masa pensiun, serta melindungi diri dengan mengetahui informasi tentang kualitas, harga, garansi, dan cara pembayaran sebelum melakukan pembelian (Parmitasari et al., 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan guru SMP Darul Ulum mencakup pemahaman tentang konsep dasar seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan utang. Guru-guru dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengatur gaji dan pendapatan dari usaha sampingan mereka, memastikan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan memiliki dana cadangan untuk masa depan.

Literasi keuangan yang baik berhubungan erat dengan kemampuan guru untuk mengelola anggaran, menabung, dan berinvestasi. Guru-guru yang memahami pentingnya investasi cenderung mengalokasikan sebagian pendapatan mereka ke instrumen investasi, meskipun tingkat literasi yang bervariasi mempengaruhi keputusan investasi mereka. Beberapa mungkin memilih instrumen tabungan yang aman, sementara yang lain berani mengambil risiko untuk potensi keuntungan lebih tinggi (Sari & Rosyid, 2017). Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu guru SMP Darul Ulum meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan cara yang lebih efektif, termasuk mengelola pendapatan dan memanfaatkan peluang usaha sampingan. Peningkatan literasi keuangan di kalangan guru sangat penting untuk mendukung upaya mereka mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

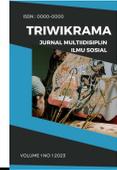
### 4. Sumber penghasilan keuangan guru SMP Darul Ulum Karang Pandan

#### 1). Gaji dari Guru

Profesi mengajar tetap menjadi sumber penghasilan utama bagi guru SMP Darul Ulum Karang Pandan, mencakup gaji pokok, tunjangan, dan tunjangan sertifikasi bagi yang bersertifikat. Meskipun memberikan kepastian pendapatan bulanan, jumlahnya bervariasi tergantung status kepegawaian dan level sertifikasi. Seorang guru tetap menegaskan bahwa gaji dari mengajar adalah andalan utama, namun belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup yang meningkat di tengah situasi ekonomi yang fluktuatif. Keterbatasan gaji, terutama bagi guru honorer, memaksa beberapa guru untuk mencari pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan mereka.

#### 2). Usaha sampingan sebagai penopang ekonomi

Salah satu usaha sampingan yang populer di kalangan guru SMP Darul Ulum Karang Pandan adalah membuka toko kelontong, yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari dan memberikan pendapatan tambahan. Beberapa guru juga menjalankan jasa sablon kaos, memungkinkan mereka menghasilkan desain kreatif di luar jam mengajar. Usaha lain yang digeluti termasuk bisnis kreasi buket bunga, yang menawarkan kepuasan pribadi dan meningkatkan pendapatan, serta pengelolaan toko alat tulis kantor (ATK) untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah. Selain itu, beberapa guru bergabung dengan suami mereka



dalam usaha perjalanan umrah dan haji sebagai agen Travel Haji dan Umrah Bukit Sova, menambah penghasilan sambil memberikan layanan bermanfaat bagi komunitas Muslim dan memperluas jaringan sosial dan ekonomi mereka.

Menurut Sari dan Rosyid (2017), pengelolaan usaha sampingan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru di berbagai daerah. Guru-guru yang mampu mengelola usaha sampingan secara efektif, seperti di SMP Darul Ulum Karang Pandan, dapat mengatasi tantangan ekonomi dan mencapai kestabilan finansial yang lebih baik.

## 5. Strategi pengelolaan keuangan Guru SMP Darul Ulum Karang Pandan

### 1. Pengaturan pengeluaran yang bijak

Pengaturan pengeluaran yang bijak merupakan komponen penting dalam strategi keuangan guru-guru di SMP Darul Ulum. Ini melibatkan tidak hanya penghematan, tetapi juga membuat keputusan keuangan yang cerdas dan terencana untuk memaksimalkan manfaat setiap rupiah yang dibelanjakan. Aspek ini mencakup penyusunan anggaran, prioritas pengeluaran, dan penghindaran utang konsumtif.

#### a) Penyusunan Anggaran sebagai Dasar Pengaturan Pengeluaran

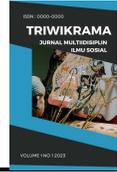
Penyusunan anggaran adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Darul Ulum untuk mengelola pengeluaran mereka. Dengan anggaran, mereka dapat merencanakan pengeluaran bulanan berdasarkan prioritas kebutuhan dan memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Selain itu, anggaran membantu mengidentifikasi pos pengeluaran yang dapat dikurangi atau dihilangkan. Menurut Wulandari & Setiawan (2020) dalam Jurnal Keuangan dan Perencanaan, penyusunan anggaran yang disiplin dan berkelanjutan dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi keuangan, dan kesejahteraan ekonomi individu.

#### b) Prioritas Pengeluaran untuk Memaksimalkan Manfaat

Guru-guru di SMP Darul Ulum memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan sebelum mempertimbangkan kebutuhan sekunder atau keinginan pribadi. Dengan cara ini, mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan menghindari kekurangan dana di akhir bulan. Santoso & Prasetyo (2019) dalam Jurnal Manajemen Keuangan menekankan bahwa memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok berkontribusi pada stabilitas keuangan yang lebih baik.

#### c) Penghindaran Utang Konsumtif untuk Mencegah Masalah Keuangan

Guru-guru di SMP Darul Ulum berusaha menghindari utang konsumtif, seperti pinjaman untuk barang mewah, dan lebih memilih menyisihkan pendapatan untuk menabung atau investasi jangka panjang. Rahmawati & Handayani (2021) dalam Jurnal Ekonomi Keluarga menunjukkan bahwa menghindari utang konsumtif penting untuk pengelolaan keuangan yang sehat, karena utang yang tidak terkontrol dapat merugikan stabilitas keuangan dan kesejahteraan individu.



## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

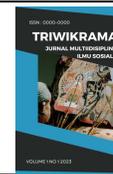
Berdasarkan analisis yang dilakukan, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

- 1) Kondisi Ekonomi yang tidak stabil : Kondisi ekonomi guru di SMP Darul Ulum Karang Pandan umumnya berada pada tingkat menengah, di mana pendapatan utama dari gaji sebagai guru sering kali tidak mencukupi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Hal ini mendorong para guru untuk mencari sumber pendapatan tambahan.
- 2) Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi : Para guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, salah satunya melalui usaha sampingan. Usaha sampingan yang mereka pilih beragam, mulai dari bisnis kecil-kecilan hingga aktivitas tambahan di luar sekolah yang memberikan pendapatan ekstra.
- 3) Literasi Keuangan : Tingkat literasi keuangan guru SMP Darul Ulum Karang Pandan bervariasi, namun umumnya masih berada pada tingkat dasar. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan pengelolaan risiko masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat lebih efektif dalam mengatur keuangan dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.
- 4) Sumber Penghasilan : Selain gaji sebagai guru, sumber penghasilan lain yang mereka andalkan berasal dari usaha sampingan, bantuan dari keluarga, dan kegiatan lain yang bersifat produktif secara ekonomi. Usaha sampingan menjadi sumber pendapatan penting yang berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan mereka.
- 5) Strategi Pengelolaan Keuangan : Para guru mengadopsi berbagai strategi dalam pengelolaan keuangan mereka, seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, investasi kecil-kecilan, dan mengatur pengeluaran secara hati-hati. Namun, pengelolaan ini lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan upaya untuk mencapai "barokah," sebuah konsep kesejahteraan yang mereka artikan sebagai kehidupan yang cukup, damai, dan penuh keberkahan.

### 2. Saran

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan para guru SMP Darul Ulum Karang Pandan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sambil tetap mempertahankan kesejahteraan subjektif yang mereka hargai sebagai barokah. berikut adalah beberapa saran:

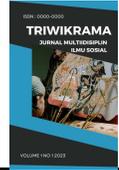
1. Peningkatan Literasi Keuangan: Disarankan untuk mengadakan pelatihan terstruktur tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan tabungan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengelola pendapatan mereka.
2. Pengembangan Usaha Sampingan: Guru sebaiknya didorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan usaha sampingan dengan dukungan program pendampingan kewirausahaan dan kemitraan dengan lembaga keuangan.
3. Program Kesejahteraan: Pihak sekolah atau komunitas sebaiknya menyediakan program kesejahteraan yang mencakup bimbingan spiritual dan emosional untuk mencapai keseimbangan antara kepuasan batin dan pencapaian material.



4. Optimalisasi Pengelolaan Keuangan: Penyediaan alat atau aplikasi untuk perencanaan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan evaluasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan guru.
5. Penguatan Dukungan Komunitas dan Jaringan: Membangun jaringan dukungan dengan guru, komunitas lokal, dan pelaku usaha lainnya dapat memberikan akses ke pasar, peluang kolaborasi, dan mentoring untuk memperkuat usaha sampingan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Betts, S. C. (2002). *An Exploration of Multiple Jobholding (Moonlighting) and an Investigation Into the Relationship Between multiple Jobholding and Work Related Commitment*. Tesis Dr. Falsafah: The State University of New Jersey
- Corbin, J., & Strauss, A. (1990). *Penelitian teori dasar: Prosedur, kanon, dan kriteria evaluatif*. *Sosiologi Kualitatif*, 13, 3-21.
- Compton, W.C. 2005. *Introduction to Positive Psychology*. New York: Thomson Wodsworth.
- Emzir.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo. *Analisis Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Manba'ul Islam Kota Bogor 1*(Analisis Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Manba'ul Islam Kota Bogor).
- Ghaybiyyah, Faatihatul, And Mohammad Mahpur. 2022. "Dinamika Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Sd Negeri 02 Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Penyuluhan Agama (Jpa)* 8(1): 1–18.
- Hadi, S., & Nur, F. (2021). "Manajemen Keuangan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Guru: Studi Kasus di Daerah Pedesaan." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Noriati A. Rashid, Boon Pong Ying & Wong Kiet Wah. (2010). *Asas Kepimpinan dan Perkembangan Profesional Guru*. Shah Alam: Oxford Fajar Sdn. Bhd.
- Rustia, H. N. (2012). *Mengukur Kesejahteraan*. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 225–232.
- Sari, P. K., & Rosyid, A. (2017).\* "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Guru di Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmu Manajemen*
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaimi, Mohd, Mohd Nizam, And Norasmah Othman. 2014. "Aktiviti Kerja Sampingan Dan Kesan Ke Atas Komitmen Guru Bekerja Sampingan Mengikut Persepsi Guru." *Sains Humanika* 3(1): 31–36.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas. Indonesia.
- Suwarno. (2021). *Manajemen Kewirausahaan Panduan Menghadapi Disrupsi Bisnis* (H. Mulyadi, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Kencana.
- Wanda Saputri Machmud. (2022) *Kiat Kiat Usaha Guru Dalam Mencapai Kesejahteraan Hidup Melalui Wirausaha*, : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Volume 5 No. 1 Juni 2022



- 
- Wicaksono, A. (2021, November 25). *Pemerintah Didesak Buat Standar Upah Minimum Guru Honorer*. CNN Indonesia.<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211124190613-20-725659/pemerintah-didesak-buatstandar-upah-minimum-guru-honorer>.
- Wulandari, D., & Putra, I. N. (2020). "Pengaruh Usaha Sampingan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Guru di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*.
- Yohanna, L., & Maya, S. (2018). *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga*. *Proceeding Of Community Development*, 1(October), 25. <https://doi.org/10.30874/Comdev.2017.4>.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i1.14330>.